JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA
Vol. 1, No. 1, pp. 35-40 ISSN 2722-824X (online)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PURNA TKI MELALUI PELATIHAN MEMBUAT BATAKO METODE *STAND UP* DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

M. Zainal Mustamiin[1], H. M. Syarafudin[2], Zul Anwar[3], dan Indah Fitriana Sari[4]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Mandalika, [4] Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Samawa Rea
Email coresponding autor: mzainalmustamiin@gmail.com

Abstrak; Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dilakukan di Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah dalam bentuk pelatihan pembuatan dan perintisan usaha batako. Sasaran kegiatan ialah masyarakat purna (eks) TKI yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Disebabkan minimnya keterampilan yang dimiliki menyebabkan banyak diantara mereka menjadi pengangguran setelah kembali ke tanah air. Pemberian keterampilan dan pengarahan pada kegiatan usaha produktif bagi para purna TKI di daerah setempat sangat penting dilakukan supaya merek tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, jumlah tenaga kerja asal Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 8.248 orang. Jumlah tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kekuatan (*force*) dalam pengembangan *life skills* seiring dengan semakin tumbuhnya ekonomi dibidang property. Kegiatan ini bertujuan untuk:1) pelatihan pembuatan batako untuk masyarakat purna TKI; 2) pembentukan dan perintisan usaha batako. Kegiatan ini direncanakan selama 11 bulan dengan sasaran utama ialah masyarakat purna TKI di Desa Saba Kabupaten Lombok Tengah. Prosedur kegiatan meliputi koordinasi rencana kegiatan dengan perangkat desa, sosialisai rencana kegiatan, memberi motivasi dan informasi tentang peluang usaha, menjaring peserta, menyepakati tempat dan waktu kegiatan, persiapan pelatihan, pelatihan intensif, pembentukan kelompok dan perintisan usaha, evaluasi program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini akan dipublikasi pada jurnal nasional ISSN dan Proseding tingkat nasional atau lokal.

Kata kunci: Masyarakat Purna TKI, Usaha batako.

Abstract; This community service activity was carried out in Saba Village, Janapria Subdistrict, Central Lombok Regency in the form of training in the making and pioneering of brick building. The target activity is full community (TKI) in Central Lombok Regency. Due to the lack of skills possessed, most of them are taken into consideration after returning to the country. Providing skills and bleeding in productive business activities for migrant workers in the area is very important to get daily assistance. Based on data from the NTB Provincial Statistics Agency, the number of workers from Central Lombok Regency is 8,248 people. This amount is needed to be developed into a force (force) in the development of life skills along with the growing economic growth in the property sector. This activity is intended for: 1) training in making bricks for the community after completing TKI; 2) forming and pioneering brick businesses. This activity lasted for 11 months with the main target held by the TKI community in Saba Village, Central Lombok Regency. Information about business opportunities, capturing participants, denying the place and time of activities, preparing training, intensive training, forming groups and starting businesses, evaluation programs. The results of this service will be published in the national journal ISSN and proceedings at the national or local level.

Keywords: Retired Migrant Workers Community, brick making business

PENDAHULUAN

1.1.Analisis Situasi

Saya sangat sadar bahwa kualitas SDM didaerah saya masing sangat rendah, hal inilah yang menjadi keperihatinan tersendiri bagi saya sebagai salah satu putra daerah, dan sesungguhnya saya sangat siap untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat demi untuk meningkatkan ilmu, pengetahuan, ketrampilan masyarakt karena saya berkeyakian bahwa besedekah tidak hanya harus dengan materi tapi juga bisa dengan berbagi ilmu pengetahuan.

Masih tingginya angka pengangguran, kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan Indek Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat terpuruk. Indek pembangunan manusia NTB berada pada posisi nomor urut 33 dari 34 Provinsi di Indonesia. Kondisi tersebut menjadi indikator banyaknya permasalahan didaerah yang perlu segera ditangani dan dicarikan jalan keluarnya salah satu permasalahan krusial untuk diselesaikan adalah masalah pemberdayaan para purna TKI agar agar tetap produktif dalam beraktifitas. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) jumlah pengangguran di NTB pada bulan Agustus 2013 sebesar 112.708 jiwa dari total populasi penduduk 4.545.650 orang dan didalamnya banyak dari kalangan pemuda yang perlu untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Pemuda memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah pembangunan bangsa dan negara karena diusia tersebut dianggap sebagai usia yang paling produktif untuk menunjang aktivitas pembangungan, sebab itu berbagai macam kebijakan yang ada harus dapat menunjang kearah pemberdayaan pemuda agar lebih produktif dan lebih mandiri dalam bidang ekonomi sehingga tidak menjadi beban orang lain dan negara. Sebagian besar dari para mantan TKI yang telah pulang ke tanah air adalah menjadi pekerja musiman dan tidak memiliki pekerjaan tetap sebagai penunjang kehidupan yang berkelanjutan.

Salah satu peluang usaha yang masih terbuka luas untuk dijalani adalah usaha batako. Peluang usaha tersebut terbuka lebar di daerah setempat karena disatu sisi secara kasat mata tampak jelas bahwa pertumbuhan pembangunan pisik bangunan dan property semakin menjamur sehingga berdampak pada semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan bangunan seperti batako. Melihat peluang seperti ini memicu keinginan yang kuat dari diri kami untuk mengembangkan potensi daerah yang ada melalui pemberdayaan

masyarakat purna TKI dengan memberikan pelatihan pembuatan batako dan pendampingan usaha dibidang batako.

1.2.Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra dapat dijabarkan beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu:

1) Belum/tidak adanya pembinaan dan pemberdayaan secara khusus yang diberikan keada masyarakat purna TKI oleh pemerintah setempat
2) Perlunya pembinaan terhadap masyarakat purna TKI agar dapat hidup secara mandiri
3) Permintaan bahan bangunan berupa batako semaking meningkat namun belum dijadikan sebagai peluang usaha

METODE PELAKSANAAN

3.1 Solusi yang Ditawarkan

Program yang ditawarkan adalah berangkat dari rasa kepedulian terhadap kondisi masyarakat kalangan muda yang ada di Desa Saba Kecamatan Janapria Lombok Tengah. Berdasarkan hasil identifikasi, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran golongan muda produktif masih tergolong tinggi. Masalah tersebut ditawarkan solusinya melalui pelatihan cara pembuatan batako yang dilanjutkan dengan perintisan dan pendampingan usaha. Melalui kegiatan ini pemuda/masyarakat purna TKI akan mendapatkan keterampilan sebagai modal dasar dalam membuka usaha sehingga mereka lebih produktif.

3.2 Prosedur Kerja

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat purna TKI yang ada di desa Saba Janapria Lombok Tengah yang akan difasilitasi oleh pemerintah desa dan kepala dusun yang siap untuk membatu menyediakan tempat pelatihan bagi mitra.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Melakukan koordinasi dengan perangkat desa tempat mitra tinggal
2) Sosialisasi kegiatan kepada perangkat desa dan mitra yang difasilitasi oleh perangkat desa setempat
3) Memberikan motivasi dan informasi peluang usaha
4) Menyepakati tempat dan waktu kegiatan pelatihan
5) Persiapan pelatihan
6) Pelatihan intensif

7) Pembentukan kelompok dan perintisan usaha
8) Evaluasi program

3.3 Deskripsi Rencana Kegiatan

Berikut ini adalah deskripsi rencana kerja yang akan dilakukan oleh tim dan mitra selama kegiatan pengabdian.

1) Koordinasi kerja dengan perangkat desa

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa tempat akan diadakannya pengabdian. Dalam koordinasi tersebut tim menyampaikan renca kegiatan yang akan dilakukan berupa pengabdian, setelah pihak desa menyetujui renca tersebut, pihak desa diminta menyediakan tempat pelaksanaan program dan mensosialisasikan rencana kerja.

2) **Sosialisasi kegiatan dan *entrepreneurship motivation***

Setelah didapat kepastian mengenai tempat dan waktu pertemuan dengan peserta pelatihan, dengan didampingi perangkat desa tim memberikan sosialisasi rencana kerja pengabdian dan motivasi wirausaha yang bertujuan untuk membangun *mindset* wirausaha.

3) Memberikan informasi peluang usaha

Pemberian informasi mengenai peluang usaha bidang pembuatan batako disampaikan secara bersamaan pada saat sosialisasi rencana kegiatan dan motivasi wirausaha. Selaian sosialisasi, pemberian motivasi wirausaha dan informasi peluang usaha, juga akan disepakati tentang tempat dan jadwal pertemuan pelatihan.

4) Pelatihan itensif

- pelatihan intensif tahap I: pada kegiatan tahap awal lebih banyak difokuskan pada pemberian materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara konseptual tentang cara pembuatan batako yang baik dan benar. Pemaparan materi disampaikan oleh tim dan dibantu oleh satu orang yang sudah berpengalaman dalam bidang tata cara pembuatan batako.
- Pelatihan intensif tahap II: tahap ini difokuskan pada praktik cara membuat batako yang baik dan benar. Setelah peserta dianggap mapan secara pengetahuan, pemahaman dan praktik kemudian dilanjutkan ke langkah terakhir yaitu perintisan usaha.

5) Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalu *sharing* pendapat dengan peserta pelatihan tentang hal-hal yang dianggap perlu untuk diperbaiki. Selain dengan cara tersebut evaluasi juga dilakukan dengaan memantau tingkat kehadiran peserta dan keaktifan peserta selama kegiatan.

6) Perintisan usaha

Setelah peserta pelatihan dianggap mapan secara pengetahuan, pemahaman dan keterampilan akan dilanjutkan perintisan usaha batako.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembuatan Pemberdayaan Masyarakat Purna TKI Melalui Pelatihan Membuat Batako Metode Stand Up di Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan pada bulan tanggal 20 Januari 2020 yang bertujuan untuk mendorong tumbuh kembangkanya jiwa wirausaha dikalangan muda dalam bidang pembuatan batako sebagai bahan utama pembuatan bangunan yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui pelatihan tersebut para pemuda dibina untuk merintis usaha secara mandiri. Usaha tersebut telah menunjukkan hasil positif yaitu dengan terbentukannya sentra-sentra pembuatan batako yang telah memajukan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Gambaran iptek yang telah diberikan kepada mitra seperti berikut ini:

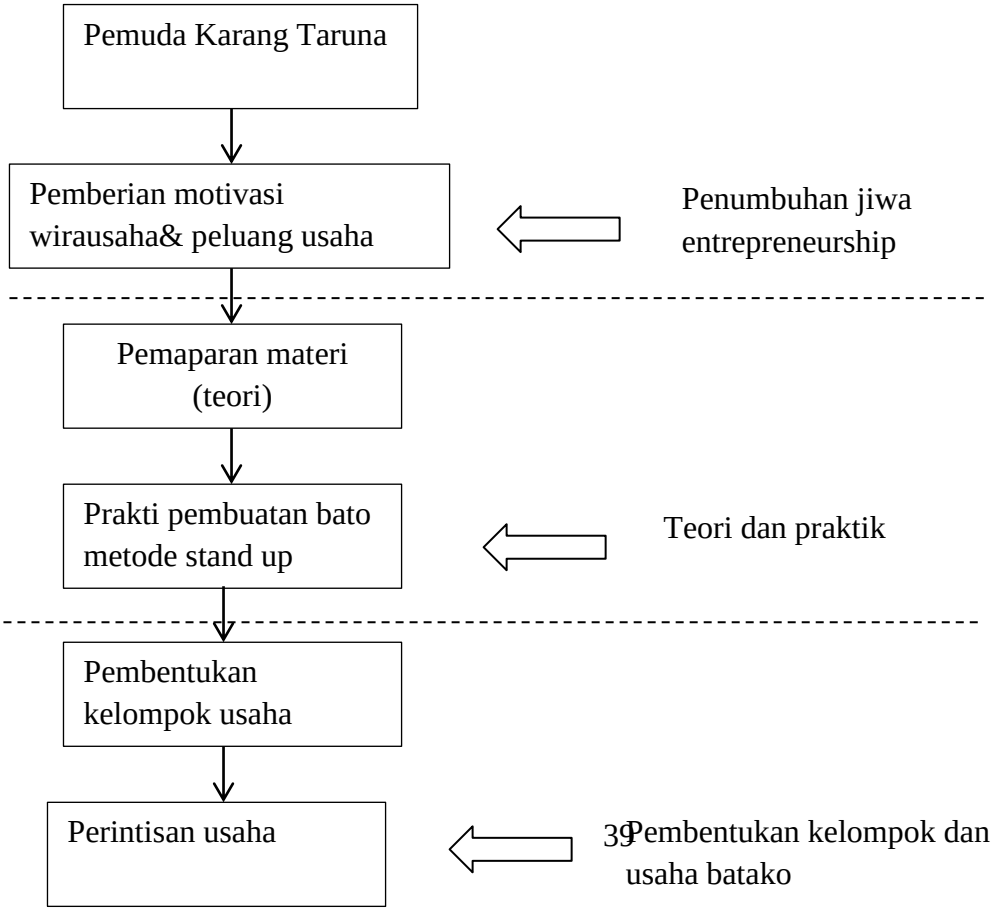

Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah kedua mitra

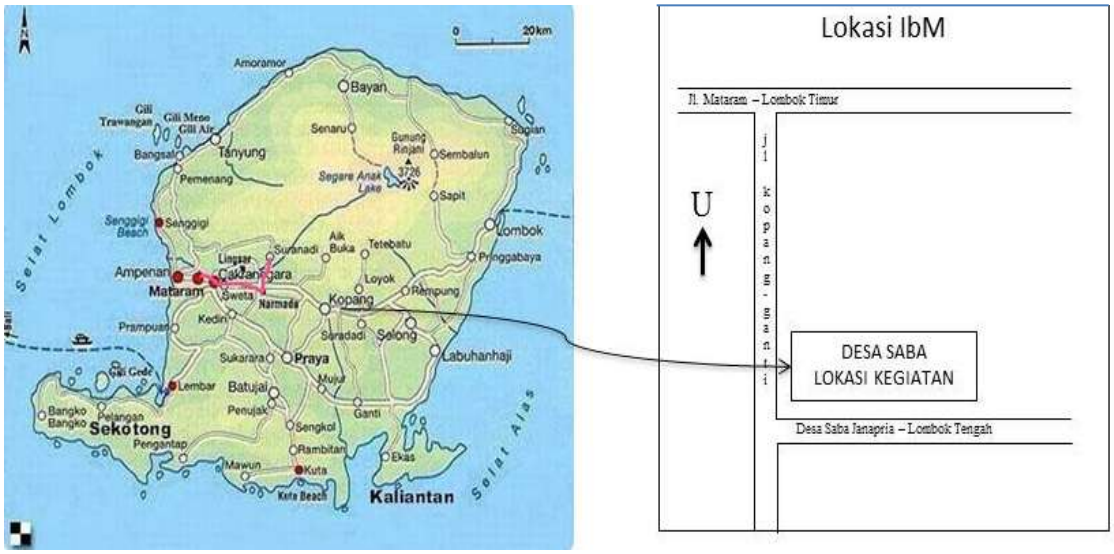

DAFTAR PUSTAKA

DP2M Dikti Kemdikbud (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud.

Hodidjah., dkk. (2011). *IbM Kelompok Usaha Pemuda Bidang Kerajinan Souvenir, Sablon dan Percetakan.* Artikel Online Hasil Pogram Ipteks bagi Masyarakat UPI Bandung, diakses 12 Januari 2015.

Nofisulastri., dkk. (2013) *IbM Pembinaan Pembuatan Mie Kering "Sabu"Berbasis Ubi di Desa Jenggik Kabupaten Lombok Timur*. Usulan Program Ipteks bagi Masyarakt IKIP Mataram.

Sosdukcapil.ntbprov.go.id
ntb.bps.go.id